

Mengajak Masyarakat Indonesia Mengenal Yakuza

Home » News » Berita Utama » Mengajak Masyarakat Indonesia Mengenal Yakuza



Tampilan situs yakuza milik Richard Susilo. Situs dalam bahasa Indonesia ini bertujuan agar masyarakat di Tanah Air bisa mengetahui yakuza lebih dalam.

TOKYO – Banyak yang tidak mengetahui apa itu yakuza. Bagi yang telah pernah mendengar, berbagai citra negatif akan muncul di kepala masing-masing. Untuk itulah wartawan Indonesia yang telah 20 tahun lebih berdomisili di Jepang, Richard Susilo, membuat satu situs khusus, <http://yakuza.in>. Tujuannya agar masyarakat Indonesia bisa mengetahui lebih dalam lagi mengenai yakuza. “Saya membuat situs yakuza untuk menyebarkan apa itu yakuza sebenarnya. Bukan seperti preman yang ada di Indonesia, tidak menakutkan,” papar Richard kepada SINDO.

Hingga kini sudah hampir 2.000 orang terdaftar di situs tersebut. Masyarakat Indonesia, dalam penilaian Richard, sangat antusias membuka situs yang bersifat pendidikan ini. Semua akses dapat dilakukan gratis pada situs yakuza itu. Tapi untuk membaca konten di situs yakuza.in diharuskan registrasi.

Data penunjang situs menurut Richard akan disimpan dengan baik dan dirahasiakan. “Maaf agak sedikit ribet. Tetapi saya mohon pengertian untuk daftar dulu sebelum bisa mengakses lebih lanjut. Data diisi dengan benar ya, jangan palsu. Kami akan rahasiakan dengan baik semua data tersebut,” janjinya.

Website ini adalah kisah nyata dan peliputan Richard selama 20 tahun lebih di berbagai tempat. Narasumber tulisan ini di antaranya dari kepolisian Jepang dan serta sumber lain. Richard mengaku mempersiapkan situs berbahasa Indonesia ini selama tiga bulan. Pada 1 Januari 2013 situs tersebut sudah bisa diakses. Tak mengherankan bila Richard menyebutnya sebagai hadiah tahun baru bagi masyarakat Indonesia.

Lalu mengapa Richard menyebut yakuza berbeda dengan preman? “Kalau preman di Indonesia itu benar-benar ngawur. Kita enggak dikenal pun akan diganggu, dimintai uang, dan sebagainya. Mengerikan, menjengkelkan, dan menjijikkan. Tetapi Yakuza itu tidak mengganggu kita. Apalagi kita orang biasa, bukan kaya raya, enggan

mereka mengganggu kita.Mengapa? Karena yakuza itu kaya raya.”

Lalu bagaimana apa supaya kita tidak diganggu? Menurut Richard,kita jangan berurusan dengan yakuza, kita jangan mendekati,jangan berhubungan, jangan meminta tolong, jangan memberi uang.Pada hakikatnya, saat kita berhubungan dengan yakuza, maka dengan otomatis masalah akan muncul.

”Selama kita tak tahu, ya tak ada masalah.Tetapi begitu kita tahu,wahternyata dia anggota yakuza,cobalah menghindar, menjauh. Dia juga pasti menyadari bahwa kita sudah tahu,bahwa dia anggota yakuza. Maka dia akan menjauh.Inilah hukum di Jepang.”

Namun, kita juga jangan berbuat yang tidak benar,misalnya tidak menepati janji. ”Di Jepang mulut adalah janji dan janji harus ditepati. Kita tak bisa dan tak boleh menghindar,” imbuh Richard.  wenny juanita

Jumat 11 Januari 2013

Related News

- **Divonis 4,5 Tahun, Angie Bersyukur**
- **Roy Suryo Mengaku Kandidat Menpora**
- **MK: Mendikbud Jangan Akali Putusan RSBI**
- **Gelombang Dingin Tewaskan Puluhan Orang**
- **Tol Merak Lumpuh**
- **M Nuh: Jangan Haramkan RSBI**
- **Ekonomi China Lampau AS dalam 6 Tahun**
- **Remaja 15 Tahun Nekat Bantai Satu Keluarga**
- **Sekjen ASEAN Fokus Pacu Ekonomi**
- **Cuaca Ekstrem di Jakarta hingga Februari**

Copyright 2012 Seputar-Indonesia | Developed by netdesain